



## KESALAHAN BAHASA PADA STRUKTUR PARAGRAF

DI MAJALAH LARISE EDISI OKTOBER 2024

*Language Errors in Paragraph Structure in the October 2024 Issue of Larise Magazine*

<sup>1</sup>Rifky Sandi Kurniawan, <sup>2</sup>Ika Safitri & <sup>3</sup>Sri Muryati

<sup>1,2,3</sup> Universitas Veteran Bangun Nusantara, Sukoharjo, Jawa Tengah, Indonesia

\*Pos-el: [Sandirifki343@gmail.com](mailto:Sandirifki343@gmail.com)<sup>1</sup>, [ikashafitrie@gmail.com](mailto:ikashafitrie@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[srimuryati411@gmail.com](mailto:srimuryati411@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Artikel ini mengkaji berbagai kesalahan bahasa yang terdapat dalam struktur paragraf yang ditemukan di majalah *Larise* edisi Oktober 2024. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan peneliti sebagai alat utama pengumpulan data. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang dimana peneliti sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Data dikumpulkan dengan memakai teknik membaca dan mencatat, di mana peneliti secara sistematis membaca setiap paragraf dan mencatat kesalahan bahasa yang ditemukan. Analisis dilakukan dengan teknik analisis konten untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan meninjau berbagai jenis kesalahan bahasa. Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwasannya kesalahan yang paling banyak dilakukan dalam penulisan paragraf adalah kesatuan paragraf, kepaduan, kelengkapan, keruntuhan, dan konsistensi sudut pandang. Artikel tersebut juga menyebutkan bahwa kesalahan ini dapat mengurangi kejelasan dan daya tarik tulisan. Rekomendasi untuk perbaikan termasuk meningkatkan pemahaman penulis tentang aturan bahasa yang benar. Tujuan artikel ini adalah untuk memahami kesalahan bahasa dalam paragraf dan cara memperbaikinya agar tulisan lebih baik.

**Kata-Kata Kunci:** kesalahan berbahasa, paragraf, majalah larise

### Abstract

*This article examines various language errors contained in the paragraph structure found in the October 2024 edition of Larise magazine. This research uses descriptive qualitative methods, with researchers as the main data collection tool. The method used*

*in this research is descriptive qualitative, where the researcher is the main instrument in collecting data. Data was collected using reading and note-taking techniques, where the researcher systematically read each paragraph and recorded the language errors found. Analysis is carried out using content analysis techniques to identify, classify and review various types of language errors. The results of the research conducted show that the mistakes most often made in writing paragraphs are paragraph unity, coherence, completeness, collapse and consistency of point of view. The article also mentions that these errors can reduce the clarity and attractiveness of the writing. Recommendations for improvement include increasing the writer's understanding of correct language rules. The purpose of this article is to understand language errors in paragraphs and how to correct them for better writing.*

**Keywords:** *language error, paragraph, Larise magazine*

## 1. Pendahuluan

Ketika berbicara tentang ranah komunikasi, bahasa berperan sebagai penghubung dalam menyampaikan informasi, gagasan, dan emosi. Majalah, sebagai salah satu bentuk media, memegang peranan penting dalam mendidik dan memberikan informasi kepada Masyarakat. Majalah memainkan peranan krusial dalam penyebaran informasi dan edukasi kepada masyarakat. Majalah *Larise*, yang terkenal dengan konten-konten menarik dan relevannya, menjadi salah satu pilihan populer bagi para pembaca di Indonesia. Namun, meskipun memiliki kualitas konten yang tinggi, kesalahan dalam penggunaan bahasa tetap dapat terjadi, terutama dalam penyusunan paragraf. Kesalahan-kesalahan ini bisa berdampak pada pemahaman dan kesan yang diterima oleh pembaca, sehingga penting untuk selalu memperhatikan keakuratan dan ketepatan berbahasa dalam setiap publikasi.

Menurut Ghufron (2015), analisis kesalahan merupakan metode yang sering digunakan oleh peneliti dan pengajar bahasa. Proses ini mencakup pengumpulan data, identifikasi kesalahan dalam data tersebut, penjelasan tentang kesalahan, pengklasifikasian kesalahan berdasarkan penyebabnya, serta penilaian terhadap tingkat keparahan kesalahan tersebut. Johan dan Yusrawati

(2017: 242) menjelaskan bahwa kesalahan berbahasa secara umum merujuk pada penggunaan bahasa, baik lisan maupun tulisan, yang tidak sesuai dengan aturan berbahasa yang berlaku. Meskipun kesalahan berbahasa adalah hal yang biasa, bukan berarti hal tersebut sederhana. Oleh karena itu, kesalahan berbahasa perlu ditangani atau bahkan dihilangkan.

Paragraf sangat penting dalam komunikasi tertulis karena kejelasan ide yang disampaikan bergantung pada penyusunan paragraf yang baik. Ide yang sederhana bias sulit dipahami jika tidak disampaikan melalui paragraf yang terstruktur dengan baik. Menurut Dalman (2011: 48), paragraf berupa susunan beberapa kalimat yang harus mengandung satu kesatuan gagasan, sehingga pembaca dapat dengan mudah memahami tujuan atau informasi yang disampaikan dalam tulisan tersebut. Sementara itu, Arifin (2008), menyatakan paragraf merupakan kumpulan kalimat yang tersusun secara logis dan sistematis, membentuk satu kesatuan pikiran yang relevan dengan ide pokok yang tersirat. Sementara itu, Arifin (2008) menyatakan bahwa paragraf merupakan kumpulan kalimat yang membahas suatu gagasan atau topik, dengan kalimat-kalimat yang menunjukkan kesatuan pikiran atau keterkaitan dalam membentuk gagasan tersebut

Kemampuan menyusun paragraf yang baik sangat penting dalam komunikasi tertulis. Kejelasan gagasan yang disampaikan oleh penulis tergantung pada keterampilan mereka dalam menyusun paragraf dengan tepat. Bahkan gagasan sederhana dapat menjadi sulit dimengerti jika disampaikan melalui paragraf yang kurang tersusun dengan baik. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan struktur dan keterkaitan antar kalimat dalam paragraf agar pesan yang ingin disampaikan dapat dipahami dengan jelas oleh pembaca.

Kemampuan menulis yang baik dan benar adalah keterampilan penting dalam komunikasi tertulis. Paragraf, sebagai unit dasar dalam penulisan, memainkan peran yang sangat penting dalam menyampaikan ide-ide secara jelas dan koheren. Namun, dalam praktiknya, seringkali ditemukan berbagai kesalahan bahasa dalam penulisan paragraf, baik di kalangan pelajar, mahasiswa, maupun

penulis profesional. Kesalahan-kesalahan ini dapat mengganggu pemahaman dan mengurangi kualitas komunikasi tertulis. Dengan memperhatikan struktur dan aturan berbahasa yang benar, kita dapat meningkatkan kualitas tulisan dan memastikan pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik oleh pembaca. Menulis dengan bahasa yang baik dan benar adalah kunci untuk berkomunikasi secara efektif melalui tulisan.

Kesalahan dalam penggunaan bahasa pada paragraf dapat meliputi berbagai aspek, yaitu kesatuan paragraf, kepaduan paragraf, kelengkapan dan ketuntasan paragraf, keruntutan paragraf, serta konsistensi sudut pandang. Kesalahan-kesalahan ini dapat mengganggu alur pemikiran dan pemahaman pembaca, serta menurunkan kredibilitas penulis. Oleh karena itu, analisis terhadap kesalahan bahasa dalam penulisan paragraf menjadi sangat penting. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis kesalahan yang sering terjadi, memahami penyebabnya, serta mencari solusi untuk meminimalkan kesalahan tersebut.

Dengan melakukan analisis ini, diharapkan penulis dapat meningkatkan keterampilan menulis mereka, sehingga mampu menyusun paragraf yang lebih jelas, kohesif, dan efektif dalam menyampaikan ide. Selain itu, analisis kesalahan bahasa juga dapat membantu dalam proses pembelajaran dan perbaikan penulisan di berbagai kalangan, mulai dari pelajar hingga profesional.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran pembaca tentang pentingnya penggunaan bahasa yang baik dan benar serta memberikan wawasan bagi penulis dan editor dalam mengembangkan keterampilan menulis mereka. Dengan demikian, artikel ini tidak hanya berfungsi sebagai kritik, tetapi juga sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas di Majalah Larise.

## **Metode**

Metode pendekatan kualitatif deskriptif digunakan pada penelitian ini untuk menganalisis kesalahan berbahasa dalam bidang paragraf yang terdapat

pada Majalah Larise edisi bulan Oktober 2024. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data, yang berarti peneliti secara langsung terlibat dalam proses pengamatan dan analisis. Hal tersebut selaras dengan pendapat Sugiyono (2020:9) metode kualitatif adalah metode penelitian yang dimana peneliti merupakan instrumen kunci. Untuk meneliti suatu objek.

Penelitian ini menggunakan teknik baca dan catat untuk mengumpulkan data. Teknik baca adalah metode untuk menemukan data yang diperlukan dari berbagai sumber seperti buku, majalah, dan surat kabar (Arikunto, 2010). Teknik catat digunakan untuk mencatat data yang telah dikumpulkan melalui teknik baca, mencatat kejadian yang terjadi, dan memilih data yang sesuai dengan kebutuhan (Sugiyono, 1992). Dengan kedua teknik ini, peneliti dapat membaca setiap paragraf dalam majalah dengan cermat dan mencatat kesalahan berbahasa yang ditemukan. Kesalahan yang dicatat mencakup aspek seperti kepaduan, kelengkapan, keruntutan, kesatuan, dan konsistensi sudut pandang, sehingga memberikan gambaran menyeluruh tentang ketidaktepatan dalam penulisan paragraf di majalah tersebut.

Setelah data dikumpulkan, analisis dilakukan menggunakan teknik analisis konten. Teknik ini adalah metode analisis data kualitatif yang digunakan untuk mengkaji isi informasi secara mendalam, baik yang tertulis maupun yang terdapat dalam media massa. Peneliti juga akan menganalisis pola distribusi kesalahan dalam paragraf. Menurut Barelson (dalam Zuchdi, 1993), analisis konten adalah teknik penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan deskripsi objektif dan sistematis mengenai isi dalam media komunikasi.

## **2. Hasil dan Pembahasan**

### **a. Kesalahan paragraf ditinjau dari Kesatuan paragraf**

Kesatuan paragraf berkaitan dengan adanya gagasan utama yang didukung oleh beberapa gagasan tambahan atau penjelas dalam kalimat-kalimat pendukungnya. Gagasan tambahan tersebut tidak boleh mengandung informasi yang tidak relevan dengan gagasan utama. Penyimpangan informasi dari gagasan utama dapat membingungkan pembaca. Oleh karena itu, setiap gagasan tambahan dalam paragraf harus berkaitan langsung dengan gagasan utama.

Kesalahan paragraf dalam bidang kesatuan ini ditinjau dari berapa banyak gagasan utama atau yang menjadi topik pembicaraan utama dalam paragraf berita tersebut, yang seharusnya bisa memenuhi kaidah penulisan paragraf berita yang benar yaitu hanya terdapat satu gagasan utama atau topik pembicaraan utama dalam paragraf berita tersebut.

**Tabel. 1 kesatuan paragraf**

Paragraf	Saran
<p>“Sebanyak 300 warga Perumahan Korpri Gayamsari Kalurahan Gayam, Kecamatan Sukoharjo, antusias mengikuti kegiatan pembukaan Pekan Olahraga yang diselenggarakan oleh Paguyuban Warga Perumahan Korpri (PAWARGARI) pada Minggu, 27 Oktober 2024. Acara yang digelar di lapangan perumahan tersebut dihadiri oleh Camat Sukoharjo, Havid Danang Purnomo W, SH.MH, dan Lurah Gayam, Tri Sutrisno, S.Sos, M.A.P., serta jajaran pengurus dan tokoh masyarakat setempat.”</p>	<p style="text-align: center;">Paragraf 1</p> <p>“Sebanyak 300 warga Perumahan Korpri Gayamsari Kalurahan Gayam, Kecamatan Sukoharjo, antusias mengikuti kegiatan pembukaan Pekan Olahraga yang diselenggarakan oleh Paguyuban Warga Perumahan Korpri (PAWARGARI) pada Minggu, 27 Oktober 2024.”</p> <p style="text-align: center;">Paragraf 2</p> <p>“Acara yang digelar di lapangan perumahan tersebut dihadiri oleh Camat Sukoharjo, Havid Danang Purnomo W,</p>

	<p>SH.MH, dan Lurah Gayam, Tri Sutrisno, S.Sos, M.A.P., serta jajaran pengurus dan tokoh masyarakat setempat.”</p>
<p>“Penandatanganan kerja sama tersebut berbarengan dengan acara pembukaan bakti sosial Ikatan Dokter Indonesia (IDI) Cabang Boyolali yang mengadakan kegiatan operasi bibir sumbing dan langit-langit secara gratis di RS PKU ‘Aisyiyah Boyolali 24 Oktober 2022 lalu.”</p>	<p>paragraf 1                  “penandatanganan kerja sama tersebut dilakukan pada 24 Oktober 2022 di RS PKU 'Aisyah Boyolali'.”</p> <p>Paragraf 2                  “Pada hari yang sama, Ikatan Dokter Indonesia (IDI) cabang boyolali mengadakan acara bakti sosial berupa operasi bibir sumbing dan langit-langit secara gratis di RS PKU 'Aisyah Boyolali'.”</p>
<p>“Utsha Dhama Suri Mahasiswa Prodi Seni Karawitan ISI Solo menjadi juara pada ajang Grand Final Lomba Sindhen Muda Nasional II yang digelar di Taman Budaya Raden Saleh, Semarang, Minggu (6/10). Utsha Dama Suri saat ini tercatat sebagai mahasiswa aktif semester V. Acara ini dihadiri oleh Dr. Restu Gunawan, Direktur Pembinaan Tenaga dan Lembaga Kebudayaan Kemendikbudristek RI.”</p>	<p>Paragraf 1                  “Utsha Dhama Suri Mahasiswa Prodi Seni Karawitan ISI Solo menjadi juara pada ajang Grand Final Lomba Sindhen Muda Nasional II yang digelar di Taman Budaya Raden Saleh, Semarang, Minggu (6/10). Utsha Dama Suri saat ini</p>

	<p>tercatat sebagai mahasiswa aktif semester V.”</p> <p>Paragraf 2</p> <p>“Acara ini dihadiri oleh Dr. Restu Gunawan, Direktur Pembinaan Tenaga dan Lembaga Kebudayaan Kemendikbudristek RI.”</p>
--	---

**b. Kesalahan paragraf ditinjau dari Kepaduan paragraf**

Paragraf tidak terdiri dari kalimat-kalimat itu yang berdiri sendiri. Sebaliknya, paragraf dibentuk oleh kalimat-kalimat yang saling berhubungan atau terkait. Kepaduan paragraf berkaitan dengan keserasian antara kalimat-kalimat yang menyusunnya. Kepaduan dalam paragraf sangat penting karena memastikan bahwa kalimat-kalimat di dalamnya saling mendukung dan membentuk satu kesatuan yang utuh. Hal ini membuat paragraf lebih mudah dipahami dan pesan yang ingin disampaikan oleh penulis menjadi lebih jelas.

Kata transisi dalam paragraf berfungsi sebagai penghubung yang memperjelas hubungan antara kalimat-kalimat di dalamnya. Dengan menggunakan kata transisi, penulis dapat menciptakan alur yang lebih logis dan koheren, sehingga pembaca dapat mengikuti perkembangan ide dengan lebih mudah. Kata transisi seperti "selain itu", "namun", "sebagai contoh", dan "akhirnya" membantu menunjukkan hubungan sebab-akibat, perbandingan, atau penambahan informasi.

Penggunaan kata transisi yang tepat dapat meningkatkan kualitas tulisan dengan membuatnya lebih terstruktur dan mudah dipahami. Sebaliknya, penggunaan yang tidak tepat atau berlebihan dapat mengganggu alur paragraf dan membingungkan pembaca. Oleh karena itu, penting bagi penulis untuk

memilih kata transisi yang sesuai dengan konteks dan tujuan paragraf yang sedang ditulis.

Menurut Wijayanto dalam bukunya *Terampil Menulis Paragraf* (2014), transisi dapat berupa kata, kelompok kata, atau paragraf singkat yang berfungsi untuk menjaga koherensi dan kohesi dalam sebuah tulisan. Penggunaan transisi yang tepat sangat penting untuk menghasilkan tulisan yang mengalir dengan lancar dan mudah dipahami oleh pembaca.

**Tabel. 2** kepaduan paragraf

paragraf	Saran
<p>“Utsha Dhama Suri Mahasiswa Prodi Seni Karawitan ISI Solo menjadi juara pada ajang Grand Final Lomba Sindhen Muda Nasional II yang digelar di Taman Budaya Raden Saleh, Semarang, Minggu (6/10). Utsha Dama Suri saat ini tercatat sebagai mahasiswa aktif semester V. Acara ini dihadiri oleh Dr. Restu Gunawan, Direktur Pembinaan Tenaga dan Lembaga Kebudayaan Kemendikbudristek RI.”</p>	<p>Dari paragraf tersebut mungkin bisa ditambahkan kata penghubung untuk meningkatkan kepaduan antar paragraph.</p> <p>Menjadi “Selain itu, acara ini dihadiri..... yang memberikan sambutan hangat kepada para peserta.”</p>
<p>“Ketua Jurusan Karawitan ISI Solo, Danis Sugiyanto, M.Sn. mengatakan Grand Final ini adalah hasil puncak seleksi kejuaraan sindhen muda dilakukan dari 6 daerah sejak Agustus 2024. Ke-6 daerah itu adalah Trenggalek, Surabaya, Ngawi, Klaten, Grobogan, Cilacap.”</p>	<p>Dari paragraf tersebut mungkin bisa ditambahkan kata penghubung untuk meningkatkan kepaduan antar paragraf. Menjadi “Selanjutnya, Ketua Jurusan Karawitan ISI Solo, Danis Sugiyanto, M.Sn., mengatakan, “Grand Final ini adalah hasil puncak seleksi kejuaraan sindhen muda yang dilakukan dari 6</p>

	<p>daerah sejak Agustus 2024.” Dan pada Kepaduan paragrafnya sudah baik, namun ada sedikit ketidakjelasan dalam kalimat “Grand Final ini adalah hasil puncak seleksi kejuaraan sindhen muda dilakukan dari 6 daerah sejak Agustus 2024.” Kalimat ini bisa diperbaiki menjadi “Grand Final ini adalah hasil puncak seleksi kejuaraan sindhen muda yang dilakukan di 6 daerah sejak Agustus 2024.”</p>
--	--

**c. Kesalahan paragraf ditinjau dari Kelengkapan dan ketuntasan paragraf**

Kelengkapan atau ketuntasan merupakan salah satu syarat paragraf yang baik. Aspek kelengkapan dapat terpenuhi jika semua informasi yang diperlukan untuk mendukung atau menjelaskan gagasan utama sudah tercakup. Hal ini berarti bahwa gagasan utama dalam paragraf harus dikembangkan sesuai dengan informasi yang diperlukan dan dituntut oleh gagasan utama. Dengan begitu, pembaca akan memperoleh informasi secara utuh.

Ketuntasan dapat dimaknai kedalaman pembahasan, yakni semakin konkret penggambaran suatu objek akan semakin jelas informasi yang disampaikan. Ketuntasan bahasan berkaitan dengan kesempurnaan pembahasan materi secara menyeluruh dan utuh. Ini dilakukan karena pembahasan yang tidak tuntas akan menghasilkan simpulan yang salah, tidak sah, dan tidak valid.

**Tabel. 3 kelengkapan dan ketuntasan paragraf**

paragraf	Saran
<p>“Tak hanya itu, siswa juga berkesempatan untuk praktik langsung membuat gemblong cotot, sebuah olahan khas dari singkong yang lezat. Setelah kegiatan memasak, para siswa diajak berkeliling Salatiga dan mampir di Alun-alun Boyolali untuk melaksanakan sholat.”</p>	<p>Informasi mengenai kegiatan setelah memasak kurang lengkap, terutama mengenai tujuan mengunjungi Alun-alun Boyolali. "Setelah kegiatan memasak, para siswa diajak berkeliling Salatiga dan mampir di Alun-alun Boyolali untuk melaksanakan sholat." Dapat ditambahkan alasan mengapa sholat dilakukan di sana dan apakah ada kegiatan lain yang dilakukan di alun-alun.</p>
<p>Penandatanganan kerja sama tersebut berbarengan dengan acara pembukaan baksi sosial Ikatan Dokter Indonesia (IDI) Cabang Boyolali yang mengadakan kegiatan operasi bibir sumbing dan langit-langit secara gratis di RS PKU ‘Aisyiyah Boyolali 24 Oktober lalu.</p>	<p>Informasi mengenai kegiatan kurang lengkap saran penulisan Penandatanganan kerja sama tersebut berbarengan dengan acara pembukaan baksi sosial Ikatan Dokter Indonesia (IDI) Cabang Boyolali yang mengadakan kegiatan operasi bibir sumbing dan langit-langit yang bekerja sama dengan YBSL Sinar Hati secara gratis di RS PKU ‘Aisyiyah Boyolali 24 Oktober lalu</p>

**d. paragraf ditinjau Keruntutan paragraf**

Sebuah paragraf dapat dikatakan runtut apabila uraian informasi disajikan secara urut, tidak ada informasi yang melompat-lompat sehingga pembaca lebih mudah mengikuti jalan pikiran penulis. Keruntutan paragraf ditampilkan melalui hubungan formalitas di antara kalimat yang membentuk paragraf. Hubungan formalitas tersebut menunjukkan pola urutan penyajian informasi.

**Tabel. 4 keruntutan paragraf**

paragraf	Saran
<p>Lalu, Nasi, bola-bola bestik, krupuk solo dan buah. Nasi, ca sawi, ayam tepung, sambal. Nasi, tahu Terik, telur, krupuk udang. Nasi, kare, tahu goreng, sambal. Nasi, gado-gado, telur, krupuk lehi. Nasi, sayur bayam, ayam goreng, sambal, dan buah. Nasi, soto daging, tempe mendoan, sambal. Nasi, ayam kecap, lalapan, sambal, nasi, kakap asam manis, krupuk lehi dan tanggal 11 Oktober 2024 ada taman gizi dengan menu spaghetti.</p>	<p>Informasi yang disampaikan tidak bisa dikatakan urut, karena ada paragraf yang juga menjelaskan menu pada tanggal 11 oktober 2024. Pada hari senin 7 Oktober hingga 11 Oktober 2024 tersaji makanan siang mulai dari menu nasi, sop acaroni, galantin, sambal dan buah. Nasi goreng, telur dadar dan krupuk lehi. Nasi, timlo, telur coklat, dan sambal. Nasi, paklay, telur balado serta nasi tumis kacang Panjang, tempe, ayam goreng dan pada tanggal 11 Oktober 2024 ada taman gizi dengan menu spaghetti.</p>

**e. Kesalahan paragraf ditinjau Konsistensi sudut pandang**

Sudut pandang merupakan cara penulis untuk menempatkan diri dalam karangannya. Bisa dikatakan, sudut pandang dapat diartikan sebagai cara penulis atau pengarang memposisikan dirinya terhadap cerita atau karangan atau dari sudut mana penulis memandang ceritanya. Sudut pandang dalam suatu karangan bisa berupa perspektif yang hendak dibangun penulis.

**Tabel. 5 konsistensi sudut pandang**

Paragraf	Saran
<p>“Saya sangat senang bisa ikut belajar marketing dan bersosialisasi. Harapannya, semua siswa bisa belajar bersosialisasi dengan baik dan mengembangkan jiwa wirausahanya,” ungkap Dean.”</p>	<p>Terdapat perubahan gaya ersat antara formal dan informal. Sebaiknya menggunakan gaya ersat yang konsisten. Misalnya: “Dean menambahkan, ‘Saya sangat senang bisa ikut belajar marketing dan bersosialisasi. Harapannya, semua siswa bisa belajar bersosialisasi dengan baik dan mengembangkan jiwa wirausahanya.</p>
<p>“Ia lantas menyerukan kepada seluruh relawan untuk ersatu mendukung pasangan calon gubernur, Ahmad Luthfi dan Taj Yasin.”</p> <p>“Afif juga menggarisbawahi potensi luar biasa yang dimiliki Jawa Tengah, serta tantangan yang harus dihadapi.”</p>	<p>Terdapat perubahan sudut pandang kata ganti orang. Kata “ia” termasuk kata ganti orang ketiga sedangkan “nama orang” adalah kata ganti orang pertama</p>

### 3. Simpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap kesalahan berbahasa dalam bidang paragraf pada Majalah *Larise* edisi bulan Oktober 2024, didapati 10 kesalahan paragraf yang terdiri dari ditemukan 3 kesalahan bidang kesatuan paragraf, 2 kesalahan bidang kepaduan paragraf, 2 kesalahan dalam bidang kelengkapan paragraf, 1 kesalahan bidang keruntutan, dan 2 kesalahan bidang konsistensi sudut pandang. Kesalahan dalam kesatuan paragraf sering kali muncul ketika ide utama tidak terfokus, sehingga mengakibatkan pembaca kesulitan dalam memahami pesan yang ingin disampaikan. Hal ini menunjukkan perlunya penulis untuk lebih memperhatikan fokus dan tujuan dari setiap paragraf yang ditulis.

Selain itu, kepaduan dan kelengkapan paragraf juga menjadi faktor krusial dalam menyampaikan informasi secara efektif. Penelitian ini menemukan bahwa beberapa paragraf kurang memiliki hubungan yang jelas antar kalimat, sehingga mengganggu alur pemikiran yang ingin disampaikan. Penulis perlu memastikan bahwa setiap kalimat dalam paragraf saling mendukung dan berkontribusi pada pengembangan ide utama. Selain itu, kelengkapan informasi dalam paragraf juga harus diperhatikan agar pembaca mendapatkan pemahaman yang utuh mengenai topik yang dibahas.

Terakhir, keruntutan dan konsistensi sudut pandang merupakan elemen penting dalam penulisan paragraf. Kesalahan dalam keruntutan dapat membingungkan pembaca, sementara ketidakkonsistenan sudut pandang dapat mengurangi kredibilitas tulisan. Oleh karena itu, penulis disarankan untuk selalu memeriksa alur logis dan sudut pandang yang digunakan dalam setiap paragraf. Dengan memperhatikan aspek-aspek tersebut, diharapkan kepada penulis untuk lebih memperhatikan penulisan, dengan adanya artikel ini dapat menjadi acuan untuk memahami dan memperbaiki kesalahan berbahasa pada bidang paragraf.

## **Daftar Pustaka:**

- Aditya, Rendy. (2017). *Kesalahan Berbahasa dalam Karangan Eksposisi Siswa Sekolah Menengah Atas*. Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya.
- Afnita, Diyah. (2017). *Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Sintaksis dalam Teks Biografi Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Padang*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Akhadiyah, Dkk. (2012) *Kemampuan menulis bahasa indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Angkasaetyawati, Nanik. 2010. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Anisa. (2017). "Analisis Kesalahan Fonem pada Spanduk di Jalan Daan Mogot Jakarta Barat-Tangerang." Jurnal Pendidikan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Arifin, Zaenal. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Lentera Cendikia.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azis, A. W. (2015). *Pemarkah kohesi leksikal dan kohesi gramatikal*. 1(1).
- Dalman, H. (2011). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ghufron, Syamsul. 2015. *Kesalahan Berbahasa: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Guntur, D. (2017). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Secara Sintaksis dalam Proses Diskusi Siswa Kelas V SDN MIRI*. Jurnal Visipena.
- Handayani, R. (2018). *Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Paragraf Argumentasi Mahasiswa*. Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Harjono. (2011). *Analisis kesalahan-kesalahan dalam menulis paragraf*. Scholaria, Vol. 1, No2
- Indihadi, Dian. (2012). *Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: UPI
- Jauharoti, Alvin. (2018). *Analisis kesalahan berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Lkis
- Johan, Gio Mohamad Dan Yusrawati Jr Simatupang. 2017. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Secara Sintaktis Dalam Proses Diskusi Siswa Kelas IV Sdn Miri*. Jurnal Visipena volume 8 Nomor 2
- Mansoer Pateda. 1987. *Sosiolinguistik*. Bandung: Angkasa.
- Pratama, N. (2020). *Kesalahan Berbahasa dari Segi Koherensi dan Kohesi dalam Paragraf Eksposisi*. Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kebahasaan.

- Putri, L. (2021). "Analisis Kesalahan Tata Bahasa pada Paragraf Eksplanasi Siswa SMA." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*.
- Sugiyono, 1992, *Statistik Untuk Penelitian*, CV. Alfabeta, Bandung
- WJS Poerwodarminto, 1988, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta
- Sari, A. (2019). *Kesalahan Berbahasa dalam Penulisan Paragraf Deskripsi pada Karya Tulis Ilmiah*. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa*.
- Suladi. (2019). *Paragraf*. Jakarta: pusat pembinaan Bahasa dan sastra
- Yusuf, M. (2022). "Kesalahan Berbahasa dalam Paragraf Narasi pada Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas XI." *Jurnal Linguistik Terapan*.
- Zuchdi, Darmiyati. 1993. *Panduan Penelitian Analisis Konten*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.